

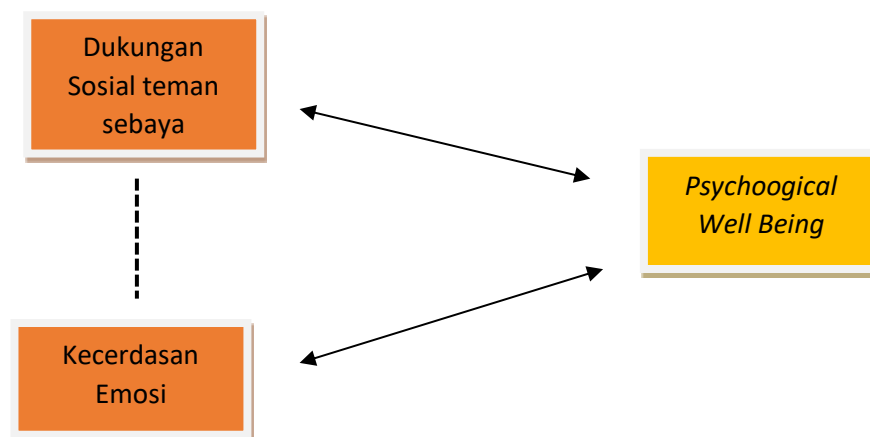
BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, prosedur penelitian, teknik analisis data, dan agenda kegiatan penelitian.

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif (*Mixed Method*). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sequential explanatory design* yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif dilakukan dua tahap setiap tahap dilakukan secara sendiri-sendiri dengan penelitian kuantitatif lebih dominan. Data kualitatif bertujuan untuk mendukung dan memperkuat data yang sudah ada dalam metode kuantitatif. Model penelitian menggunakan desain korelasional, di mana metode ini digunakan untuk melihat hubungan dukungan sosial teman sebaya (X1) dan kecerdasan emosi (X2) terhadap *psychological well being* (Y) pada remaja tunadaksa di kota Bandung



Gambar 3. 1
Desain Penelitian

B. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari unsur-unsur atau elemen yang akan diteliti (Asra dkk, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah remaja tunadaksa seluruh Indonesia.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari unsur atau elemen yang akan diteliti yang diambil dengan cara metode tertentu (Asra dkk, 2014). Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini bagian kuantitatif menggunakan *non probability sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013). Teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013). Dan untuk penelitian kualitatif mengambil sampel dari hasil kuantitatif yaitu 3 responden dari kategori rendah dan 3 responden dari kategori tinggi nilai *psychological well being*. Untuk Sampel yang dibutuhkan yaitu memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Tunadaksa di kota Bandung
- b. Berusia 10-21 tahun
- c. Dapat berkomunikasi

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel bebas (X1) = Dukungan Sosial teman sebaya
- b. Variabel bebas (X2) = Kecerdasan emosi
- c. Variabel terikat (Y) = *Psychological well-being*

2. Definisi Operasional Variabel

a) Dukungan sosial teman sebaya

Dukungan sosial teman sebaya merupakan intensitas kepedulian dari kawan untuk memberikan rasa nyaman, perhatian dan bantuan yang dapat memenuhi kebutuhan sosial individu dapat ditinjau dalam beberapa aspek yaitu mendapat dukungan emosional berupa ungkapan empati kepedulian dan perhatian. Dukungan penghargaan berupa saling menghormati, memberikan penghargaan positif. Dukungan instrumental berupa memberikan bantuan langsung dalam menyelesaikan masalah. Dukungan informasi berupa memberikan saran serta umpan balik dan dukungan jaringan sosial berupa perasaan bahwa individu adalah anggota kelompok, memiliki minat yang sama kepada remaja tunadaksa agar dapat menjalani kehidupan dengan rasa dicintai dan dihargai.

b) Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan remaja tunadaksa dalam mengatur dinamika emosi dengan menggunakan inteligensi. Kecerdasan emosi memiliki variabel mengenali diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan keterampilan sosial yang baik.

c) Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-being*)

Kesejahteraan Psikologis sebagai sebuah kondisi dimana remaja tunadaksa memiliki dorongan yang mampu membantu dalam merealisasikan bakat yang dimiliki sehingga individu dapat berperan secara normal di lingkungan sosial. Selanjutnya individu dengan kesejahteraan psikologis yang tinggi memiliki sikap yang positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dapat membuat keputusan sendiri (otonomi), dapat memiliki hubungan positif dengan orang lain, menerima diri, dapat menciptakan serta mengatur lingkungan yang kompatibel dengan kebutuhannya, dan melakukan pertumbuhan pribadi

D. Teknik Pengambilan Data

1) Kuantitatif

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu metode kuesioner (angket). Metode kuesioner merupakan teknik dengan cara memberikan suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang suatu masalah atau bidang akan akan di teliti (Narbuko & Achmadi, 2004). Dalam penelitian ini, kuesioner akan diberikan secara langsung kepada responden dan setelahnya dilakukan wawancara. Kuesioner dibagi menjadi beberapa bagian yaitu bagian identitas responden, alat ukur dukungan sosial teman sebaya, alat ukur kecerdasan emosi, dan alat ukur *Psychological well-being*. Penyebaran kuisisioner secara *offline* dilakukan pada tanggal 7 Desember 2019 saat kegiatan gebyar hipendis yang diselenggarakan di museum geologi Bandung dan penyebaran kuisisioner *online* dilakukan 28 november 2019 sampai 01 Januari 2020. Responden yang didapatkan sebanyak 75 dan data *tryout* ada beberapa yang digunakan karena responden remaja tunadaksa di kota Bandung terbatas dan tidak diketahui jumlah populasinya.

2) Kualitatif

Teknik pengambilan data kualitatif peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada enam informan. Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan untuk memperoleh informasi secara mendalam, untuk menilai keadaan seseorang. Wawancara dibedakan dalam dua macam yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Sirnayatin, 2013). Wawancara dilakukan kepada responden yang memiliki kesejahteraan psikologi tertinggi berjumlah 3 orang dan responden yang memiliki kesejahteraan terendah berjumlah 3 orang. Peneliti dalam melakukan waancara menggunakan alat bantu perekam dan sebagai bukti telah melakukan wawancara kepada informan sebagai sumber data. Setelah wawancara peneliti melakukan verbatim dari masing-masing informan

E. Instrumen Penelitian

1. Dukungan sosial teman sebaya

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk variabel dukungan sosial teman sebaya dalam penelitian ini adalah *Social Provisions Scale* (SPS) yang dibuat oleh Weiss dan diterjemahkan dan diadaptasi oleh Dwi (2016) yang didalamnya berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya, yaitu *reliable alliance*, *Guidance*, *reassurance of worth*, *Emotional Attachment*, *social attachment*, *Opportunity for nurturance*. Peneliti juga melakukan *expert judgement*, yaitu meminta penilaian dari orang yang paham atau ahli di bidang tersebut. *Expert judgement* yang dilakukan adalah penilaian bahasa dan isi instrumen oleh Ibu Dr. Dra. Hj. Herlina, Psikolog dan Ibu Siti Chotidjah, S.Psi. Instrumen yang digunakan terdiri dari 38 item pertanyaan. hasil *expert judgement* peneliti direkomendasikan memodifikasi instrument di beberapa item yang kurang sesuai dan menghilangkan beberapa item yang tidak sesuai dengan kebutuhan peneliti. Setelah instrumen dukungan sosial teman sebaya yang disusun oleh Weiss dan diterjemahkan juga diadaptasi oleh Dwi (2016) di modifikasi oleh peneliti sesuai rekomendasi ahli agar sesuai dengan kebutuhan instrument lalu di uji cobakan (*tryout*). Hasilnya terdapat satu item tidak valid perlu di hapus dan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,858 yang berarti instrument dukungan sosial teman sebaya ini reliabel

b. Pengisian Instrumen

Jenis penilaian yang digunakan adalah skala *likert* dengan 4 tingkatan (1= sangat tidak setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Setuju, 4 = sangat setuju).

c. Penyekoran

Penyekoran dari jawaban responden diberi bobot 1 sampai 4. Berikut tabel penilaian pada instrument dukungan sosial teman sebaya

Tabel 3. 1
Penyekoran Instrumen dukungan sosial teman sebaya

Item	Skor pilihan jawaban			
	SS (Sangat Setuju)	S (Setuju)	TS (Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

d. Kisi-kisi Instrumen dukungan sosial teman sebaya

Kisi kisi yang dicantumkan di atas berupa hasil dari *tryout* yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi instrument dukungan sosial teman sebaya

No	Aspek-Aspek	Indikator	Sebaran item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Reliable Alliance</i>	a. Mendapatkan kesempatan untuk berbagi cerita suka dan duka dengan teman	28,3	36	3
		b. Keyakinan mendapatkan bantuan	4,8	26	3
2	<i>Guidance</i>	a. Mendapatkan umpan balik dari teman atas perilaku atau pendapat yang disampaikan	6,30	22	3
		b. Mendapatkan penjelasan/informasi dari teman	17	25,29	3
3	<i>Reassurance of worth</i>	a. Penghargaan yang dirasakan dari teman	1,15	16	3
		b. Mendapatkan persetujuan	35,32	23	3

		terhadap ide dan pendapat			
		c. Mendapatkan dorongan semangat dari teman	12,19		2
		d. Mendapatkan perbandingan positif dengan pihak lain	20,18		2
4	<i>Emotional Attachment</i>	a. Merasakan kedekatan emosional dengan teman	7	21,33	3
		b. Merasakan perasaan aman dan terlindungi	34,5	27	3
5	<i>Social Intergration</i>	a. Mempunyai kesempatan untuk berbagi minat dan kesenangan dengan teman	31	9	2
		b. Mempunyai kesempatan untuk melakukan aktivitas bersama teman	10,37	24	3
6	<i>Opportunity for nurturance</i>	a. Merasa dibutuhkan oleh teman yang lainnya	14,11		2
		b. Memiliki kesempatan untuk membantu teman yang lain	13	2	2

2. Kecerdasan Emosi

a. Spesifikasi Instrumen

Variabel kecerdasan emosional menggunakan alat ukur yang disusun oleh Wibawa (2013) yaitu skala kecerdasan emosi. Alat ukur ini terdiri dari 5 dimensi yaitu *Self Awareness (SA)*, *Self Control (SC)*, *Self Motivation (SM)*, *Empathy (E)* dan *Social Skill (SS)* dengan 38 item. Peneliti juga melakukan *expert judgement*, yaitu meminta penilaian dari orang yang paham atau ahli di bidang tersebut. *Expert judgement* yang dilakukan adalah penilaian bahasa dan isi instrumen oleh Ibu Dr. Dra. Hj. Herlina, Psikolog dan Ibu Siti Chotidjah, S.Psi. hasil *expert judgement*, peneliti direkomendasikan memodifikasi instrument di beberapa item yang kurang

sesuai dengan kebutuhan peneliti dan menghilangkan beberapa item yang tidak sesuai dengan kebutuhan peneliti. Setelah instrumen kecerdasan emosi yang disusun oleh Wibawa (2013) di modifikasi oleh peneliti sesuai rekomendasi ahli agar sesuai dengan kebutuhan instrument, lalu di uji cobakan (*tryout*). Hasilnya terdapat satu item yang perlu di hapus dan ditambahkan sehingga menjadi 40 item dan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,940 yang berarti instrument kecerdasan emosi ini sangat reliabel.

b. Pengisian Instrumen

Skala kecerdasan emosi menggunakan bentuk *likert scale* dengan skala STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Partisipan memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang tersedia. Alternatif jawaban tengah pada skala ini dihilangkan karena menghindari jawaban ragu-ragu karena akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi data yang didapat (Hadi, 2002).

c. Penyebaran

Penyebaran dari jawaban responden diberi bobot 1 sampai 4. Berikut tabel penilaian pada instrument kecerdasan emosi :

Tabel 3. 3
Penyebaran Instrumen dukungan sosial teman sebaya

Item	Skor pilihan jawaban			
	SS (Sangat Setuju)	S (Setuju)	TS (Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

d. Kisi-kisi Kecerdasan Emosi

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Instrumen skala kecerdasan emosi

Kisi kisi yang dicantumkan di atas berupa hasil dari tryout yang dilakukan oleh peneliti.

No	Aspek-Aspek	Indikator	Sebaran item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kesadaran Diri	a. Mengenali dan merasakan emosi sendiri	1,2		2
		b. Kemampuan menilai diri	3,4		2
		c. Kemampuan percaya diri	5,6		2
2	Pengaturan diri	a. Memiliki kendali diri mampu mengelola emosi dan desakan hati yang merusak	7,8,9		3
		b. Dapat dipercaya dan waspada	10,11		2
		c. Memiliki kemampuan untuk mengendalikan stress	12,13		2
		d. Adaptibilitas	14,19		2
		e. Inovasi	15,16		2
3	Motivasi diri	a. Berprestasi	20,39		1
		b. Inisiatif	21,22,23		3
		c. Optimis	24,25		2
4	Empati	a. Mampu menerima sudut pandang	26,27		2
		b. Kemampuan memahami orang lain, kepekaan terhadap orang lain	28,17		2
		c. Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	18,40		2
5	Keterampilan sosial	a. Memahami pentingnya membina	29,30		1

Evin Damayanti, 2020

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA REMAJA TUNA DAKSA DI KOTA BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		hubungan dengan orang lain			
		b. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	31	32	2
		c. Memiliki sifat mudah bergaul dengan sesama dan dapat menerima keberagaman	33,34		2
		d. Dapat hidup selaras dengan kelompok	35,36		2
		e. Bersikap senang berbagi dan bekerjasama	37,38		2

3. Kesejahteraan psikologis

a. Spesifikasi Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen *Ryff's Psychological Well-Being Scale (RPWB)* didasarkan pada 6 dimensi diantaranya otonomi, pertumbuhan diri, penguasaan lingkungan, hubungan positif dengan orang lain, memiliki tujuan hidup dan dapat menerima diri (Ryff, 1989). Versi asli dari alat ukur ini berjumlah 20 aitem dari tiap dimensi yang ada, sehingga total aitem dari versi asli alat ukur ini berjumlah 120 aitem. Seiring bertambahnya waktu Ryff membuat beberapa versi berbeda dari alat ukur ini, dimana item dari tiap-tiap dimensinya berjumlah 14, 9, dan 3 item. Dalam pengujian psikometrik kali ini peneliti menggunakan versi alat ukur yang disusun dan diterjemahkan oleh Aini (2016) yang berjumlah 25 item. Peneliti juga melakukan *expert judgement*, yaitu meminta penilaian dari orang yang paham atau ahli di bidang tersebut. *Expert judgement* yang dilakukan adalah penilaian bahasa dan isi instrumen oleh Ibu Dr. Dra. Hj. Herlina, Psikolog dan Ibu Siti Chotidjah, S.Psi. Hasil *expert judgement*, peneliti direkomendasikan memodifikasi instrument di beberapa item yang kurang sesuai dengan kebutuhan peneliti dan menghilangkan beberapa item yang tidak sesuai dengan kebutuhan

peneliti menjadi. Setelah instrumen *psychological well being* hasil adaptasi Aini (2016) di modifikasi oleh peneliti sesuai rekomendasi ahli agar sesuai dengan kebutuhan instrument, lalu di uji cobakan (*tryout*). Hasilnya terdapat tiga item yang perlu di hapus sehingga menjadi 22 item. dan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,908 yang berarti instrument *psychological well being* ini sangat reliabel.

b. Pengisian Instrumen

Kesejahteraan psikologis menggunakan skala likert dengan skala STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), S (Sesuai), dan SS (Sangat Sesuai). Partisipan memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang tersedia.

c. Penyekoran

Penyekoran dari jawaban responden diberi bobot 1 sampai Berikut tabel penilaian pada instrument *psychological well being*

Tabel 3. 5
Penyekoran Instrumen psychologixal well being

Item	Skor pilihan jawaban			
	SS (Sangat Setuju)	S (Setuju)	TS (Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

d. Kisi kisi Instrumen *Ryff's Psychological Well-Being Scale (RPWB)*

Tabel 3. 6
Kisi-kisi Instrumen skala kecerdasan emosi

Kisi kisi yang dicantumkan di atas berupa hasil dari *tryout* yang dilakukan oleh peneliti.

No	Aspek-Aspek	Indikator	Sebaran item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Autonomy</i>	a) Mampu mengarahkan diri	1,2		2

		dan bersifat mandiri			
		b) Tidak menggantungkan diri pada penilaian orang lain	3,4		2
2	<i>Enviromental Mastery</i>	a) Perilaku individu yang dapat mengatur lingkungannya sehingga sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi yang dianutnya	5,6		2
3	<i>Personal Growth</i>	a) Terbuka terhadap pengalaman baru	7		1
		b) Keinginan diri untuk terus mengembangkan potensi dan menyadari potensi	8,9		2
4	<i>Positive relation with other</i>	a) Mampu mencintai dan membina hubungan interpersonal yang baik	10,11	12	3
		b) Memiliki perasaan yang kuat akan empati sesama manusia	13,22		1
5	<i>Purpose in life</i>	a) Adanya kejelasan tujuan hidup	16	17	2
		b) Merasakan arti dalam hidup masa kini maupun yang telah dijalani	21	20	2
6	<i>Self Acceptance</i>	a. Mampu menerima berbagai aspek positif maupun negatif dimasa lalu maupun masa sekarang	18,19		2

		b. Merasa puas terhadap diri sendiri	14,15		2
--	--	--------------------------------------	-------	--	---

2. Kisi-kisi pedoman wawancara

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Aspek & Pertanyaan penelitian	Metode pengumpulan data & sumber data
Identitas Subjek		
1	Bagaimana identitas diri pribadi subjek	
2	Bagaimana riwayat pendidikan	
3	Berapa banyak komunitas atau kegiatan yang diikuti oleh subjek	
Riwayat Tunadaksa		
1	Bagaimana riwayat tunadaksa yang dialami	
Item pertanyaan		
Penerimaan Diri		
1	Bagaimana cara subjek memandang kekurangannya	
2	Bagaimana cara subjek menilai diri sendiri	
Hubungan positif dengan orang lain		
1	Bagaimana hubungan subjek dengan keluarga dan lingkungannya	
Otonomi		
1	Bagaimana pandangan subjek tentang penilaian oranglain terhadap dirinya ?	
2	Bagaimana cara subjek dalam menghadapi tekanan sosial atau keadaan yang bertentangan dengan dirinya	
Penguasaan lingkungan		
1	Bagaimana subjek mengatur kegiatan sehari hari ?	
2	Apakah subjek menggunakan kesempatan-kesempatan yang ada disekitarnya	
Tujuan Hidup		
1	Apakah subjek mempunyai tujuan hidup yang jelas dan terencana ?	
Pertumbuhan pribadi		
1	Bagaimana reaksi subjek terhadap pengalaman-pengalaman baru	
2	Apakah subjek melihat adanya peningkatan dalam diri seiring berjalannya waktu	

Evin Damayanti, 2020

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA REMAJA TUNA DAKSA DI KOTA BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Apakah subjek sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dirinya ?	
Variable lain		
Dukungan sosial		
1	Bagaimana dukungan sosial terhadap subjek ?	
2	Apakah dukungan sosial memberikan sumbangsih terhadap subjek ?	
Kecerdasan emosi		
1	Gangguan emosi apa saja yang dirasakan subjek	
2	Seperti apa motivasi subjek	

3. Kategorisasi Skala Kuantitatif

Kategorisasi skala dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tinggi dan rendah yang didapatkan dari perhitungan dua level (T-Test). Tujuan pengkategorisasian skala adalah untuk menempatkan responden penelitian pada kategori tertentu agar sesuai dengan atribut penelitian (Azwar, 2012), dalam penelitian ini adalah untuk melihat kecenderungan dukungan sosial teman sebaya, kecerdasan emosi, *psychological well being* pada responden. Untuk membuat kategorisasi didapatkan dari skor rata-rata populasi, kemudian pelevelan dilakukan menggunakan skor Z yang merupakan representasi dari deviasi distribusi normal, kemudian melakukan perhitungan dua level dari skor T (Azwar, 2012).

Tabel 3. 8
Norma Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategori	Norma	Interpretasi
Rendah	$T = \mu$ (Rata-rata Populasi)	$T < 50$
Tinggi	$T \geq \mu$ (Rata-rata Populasi)	$T \geq 50$

Keterangan:

T = Skor T Subjek
 μ = Mean setiap instrument

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisa Data Kuantitatif

Teknik analisis data yang akan digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah analisis korelasi dan regresi linear. Uji korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*. Jenis data dari ketiga variabel penelitian ini merupakan data ordinal, sehingga sebelum melakukan uji korelasi dan regresi, peneliti terlebih dahulu melakukan transformasi data ordinal menjadi rasio dengan menggunakan *Rasch Model* dengan aplikasi *Winsteps*. Data yang berasal dari aplikasi *Winstep* sudah dibakukan dalam bentuk angka logit sehingga dapat langsung diolah menggunakan statistik parametrik (Sumintono & Widhiarso dalam Aldyafigama, 2018). Setelah melakukan transformasi data, peneliti menggunakan bantuan SPSS untuk melakukan uji korelasi dan regresi linear. Tahapan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Melakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya (X_1) dan *psychological well being* (Y).
2. Melakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosi (X_2) dan *psychological well being* (Y).
3. Melakukan uji korelasi ganda untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya (X_1) dan kecerdasan emosi (X_2) secara bersama-sama dengan *psychological well being* (Y).

Selain melakukan uji hipotesis, pada penelitian ini juga dilakukan analisis mengenai gambaran tiap variabel. Tujuan dilakukannya analisis adalah untuk melihat perbedaan dukungan sosial teman sebaya (X_1) kecerdasan emosi (X_2) dan *psychological well being* (Y) yang ditinjau berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, jumlah kegiatan/komunitas yang diikuti menggunakan uji ANOVA dan T-Test.

Hasil interpretasi korelasi dari uji analisis yang telah dijelaskan, peneliti menggunakan tabel koefisien korelasi dari Sugiyono (2015) sebagai berikut.

Tabel 3. 9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0, 599	Sedang

Evin Damayanti, 2020

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA REMAJA TUNA DAKSA DI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

2. Teknik Analisi Data Kualitatif

Teknik analisis yang digunakan untuk mendapatkan data pendamping menggunakan *horizontalizing* dan *cluster of meaning*. *Horizontalizing* yaitu proses dimana peneliti pada awalnya menempatkan semua pernyataan atau data ke dalam posisi yang sama (Gunawan, 2014) Pernyataan atau data tersebut kemudian hanya dipilih yang relevan saja dengan topik penelitian, data yang bersifat repetitif dan tumpang tindih selanjutnya disingkirkan, sehingga yang tersisa hanya horizon atau arti tekstural dan unsur pembentuk dari fenomena yang sesuai dengan topik penelitian. *Horizontalizing* tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema, dan tema-tema tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam deskripsi tekstural, pernyataan atau data yang sesuai dengan topik penelitian. Sedangkan *Clustering* atau klasterisasi adalah metode pengelompokan data. Menurut Tan dkk (2004) *clustering* adalah sebuah proses untuk mengelompokan data ke dalam beberapa *cluster* atau kelompok sehingga data dalam satu *cluster* memiliki tingkat kemiripan yang maksimum dan data antar *cluster* memiliki kemiripan yang minimum.

Clustering merupakan proses partisi satu *set* objek data ke dalam himpunan bagian yang disebut dengan *cluster*. Objek yang di dalam *cluster* memiliki kemiripan karakteristik antar satu sama lainnya dan berbeda dengan *cluster* yang lain. Partisi tidak dilakukan secara manual melainkan dengan suatu algoritma *clustering*. Oleh karena itu, *clustering* sangat berguna dan bisa menemukan *group* atau kelompok yang tidak dikenal dalam data. *Clustering* banyak digunakan dalam berbagai aplikasi seperti misalnya pada *business intelligence*, pengenalan pola citra, *web search*, bidang ilmu biologi, dan untuk keamanan (*security*). Contoh koding terlampir

